



KONSEKUENSI TERAS MALIOBORO: Petugas parkir merapikan motor di kawasan Jalan Mataram, Danurejan, Jogja, kemarin (14/2). Dishub Kota Jogja menyayangkan munculnya parkir liar yang berada di pintu keluar Teras Malioboro.

Marak Parkir Liar di Jalan Mataram

Konsekuensi Keberadaan Teras Malioboro Dua

JOGJA, Radar Jogja - Keberadaan Teras Malioboro dua, membawa konsekuensi terhadap munculnya parkir-parkir liar. Fenomena parkir liar di Jalan Mataram, disikapi Pemkot Jogja. Proses penataan Malioboro masih berlangsung, termasuk menata parkir. Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti (HS) mengatakan kemunculan parkir liar di Jalan Mataram sudah menjadi konsekuensi dari keberadaan Teras Malioboro dua, terlebih aksesnya yang juga dibuka dari sisi timur. Fenomena munculnya parkir-parkir liar di kawasan itu akan dipelajari dulu. "Kami atur parkirnya di mana," katanya di Kompleks Balai Kota Timoho kemarin (14/2).

HS tidak menampik munculnya fenomena tersebut menjadi konsekuensi dari keberadaan sebuah kegiatan ekonomi. Dimana dalam kegiatan ekonomi tersebut memper-

temukan pembeli dan pedagang. Praktis, persoalan parkir perlu dilakukan penataan juga. "Tentu persoalan parkir harus ditata sebaiknya. Sehingga para pedagang dan pengunjung nyaman. Artinya kami tuntaskan (penataan), jangan sampai nanti pengunjung juga sulit ketika datang ke Teras Malioboro satu atau dua," ujarnya.

Apakah akan ada sanksi bagi pelaku parkir liar? HS menyebut, jika nantinya aturan sudah dibuat dipastikan ada sanksi untuk membuat jera. "Aturan akan tegak kalau ada sanksi. Lebih baik saya mengatakan sanksi itu sebagai konsekuensi," jelasnya.

Terpisah, Kepala Dinas Perhubungan Kota Jogja, Agus Arif Nugroho mengatakan sejatinya di lokasi parkir liar berada tepat pintu timur Teras Malioboro dua sudah terdapat rambu dilarang berhenti. Otomatis, parkir kendaraan roda dua pun dilarang di area tersebut. "Dilarang berhenti itu *nggak mungkin* (boleh) berhenti, apalagi parkir meninggalkan kendaraan dalam situasi tertentu. Itu sisi barat

yang *nggak* boleh ya, tetapi sisi timur memang ada kantong parkir untuk mobil," katanya.

Namun, menyikapi fenomena tersebut Dishub sudah melakukan pemagaran pada kawasan larangan berhenti. Pemagaran dilakukan tepat di depan pintu timur Teras Malioboro dua, hingga ke utara. Ini dilakukan, agar pengunjung tak lagi memarkirkan kendaraannya di area larangan tersebut. "Kalau mau parkir ya di Abu Bakar Ali, masyarakat mau pun pedagang *silahkan* parkir di sana. Lantai dua dan tiga masih mencukupi," ujarnya.

Agus tidak menampik, jika pengunjung dimungkinkan mencari lokasi parkir yang lebih dekat dengan Teras Malioboro dua. Namun, jarak dari TKP ABA tak bisa dijadikan alasan dengan jarak terlalu jauh. Sebab masih cukup bisa dijangkau berjalan kaki. "Bukan masalah malas, ini membangun hidup baru di Malioboro, parkirnya kami tatalah dan kesadaran semuanya. *Nggak* akan selesai kalau masyarakat malas jalan, cuman 50 meter, tambahannya. (wia/bah/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005